

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “ Tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan.” Pendidikan bagi setiap warga negara pada hakikatnya adalah merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan memegang peranan penting. Oleh karena itu di Indonesia pendidikan mendapat perhatian yang utama. Mengenai pelaksanaan pendidikan dalam praktek kesehariannya berbagai usaha Pemerintah telah banyak dilakukan dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar termasuk pembangunan gedung dan fasilitas yang lain. Hal ini dapat dilihat dari sistem pendidikan dan pengajaran yang sudah banyak berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Ini semua bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Dari kualitas pendidikan dan pengajaran yang bermutu, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Apabila suatu negara dihuni oleh penduduk yang memiliki SDM yang tinggi, maka negara tersebut akan maju. Oleh karena itu maka kualitas pendidikan dan pengajaran haruslah ditingkatkan.

Dalam belajar siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil tersebut kadang dapat tercapai seperti yang diharapkan, tetapi

dapat pula tidak. Hal ini dikarenakan daya serap dan kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan, baik guru maupun siswa harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu. Hasil belajar siswa berkorelasi positif dengan artinya pengalaman belajar siswa. Keberartian pengalaman belajar siswa dapat diperoleh dari pemberian kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa secara mental-intelektual dalam suasana belajar yang menyenangkan. Seorang guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang mampu membawa peran serta secara siswa secara aktif belajar dikarenakan kesadaran dan ketertarikan siswa yang cukup tinggi, bukan semata-mata untuk memenuhi kewajiban.

Pengembangan bidang pendidikan mendapat perhatian yang sangat besar dari pemerintah terutama pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sekarang ini telah mulai diterapkan di lingkungan pendidikan Sekolah Dasar. Karena pendidikan Sekolah Dasar merupakan awal dari tertanamnya pendidikan formal. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang akademis, terutama pada 5 bidang studi yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS. Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke sekolah yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan bakat, minat dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Misalnya dengan mata pelajaran IPA dapat melatih keterampilan anak untuk berfikir secara kreatif dan

inovatif. Melalui Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan latihan awal bagi siswa untuk berfikir dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas jelas bahwa pengajaran IPA menunjang kemajuan perkembangan teknologi. Keberhasilan pengajaran IPA ditentukan oleh berbagai hal antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar-mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran IPA yang terdapat dalam kurikulum. Siswa sebagai objek pengajaran, memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cerdas karena IQ nya tinggi, ada pula yang kurang karena IQ nya rendah. Untuk itu guru harus pandai-pandai dalam menyampaikan materi kepada mereka, karena keberagaman kemampuan yang mereka miliki. Profesi guru pun dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan proses belajar mengajar yang dilaksanakan, maka dari itu dalam melaksanakan tugasnya guru harus menentukan dan membuat perencanaan pembelajaran secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki strategi mengajar IPA. Guru juga harus mengoptimalkan sarana prasarana yang ada di lingkungan. UU No. 20 tentang KTSP tiap tingkat satuan pendidikan berhak menyusun kurikulum sendiri sesuai eksistensi satuan pendidikan yang bersangkutan. Guru berhak menambah indikator yang sesuai dengan lingkungan anak, dengan begitu guru lebih leluasa untuk menerapkan metode yang tidak membosankan bagi anak. Kebanyakan di lapangan guru lebih aktif

daripada siswa. Guru banyak mengambil inisiatif dalam menetapkan dan menentukan cara memecahkan masalah. Segala sesuatu diinformasikan secara cermat kepada anak didiknya, sehingga anak didik tinggal menerimanya. Kegiatan seperti itu memang mengasyikkan bagi guru, tetapi membosankan bagi siswa karena siswa hanya sebagai pendengar. Murid dianggap sebagai suatu benda yang kosong tepat diisi dengan segala macam informasi. Cara belajar mengajar seperti ini, akan menghasilkan manusia yang konsumtif, kurang kreatif dan kurang berkemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang.

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah guru harus menguasai berbagai macam metode mengajar. Metode adalah cara yang digunakan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam memilih metode guru juga harus berorientasi pada keaktifan siswa. Strategi pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan siswa. Guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa (Oemar Hamalik, 2003 : 26-27).

Guru telah banyak mengenal metode pembelajaran antara lain metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, eksperimen, proyek, widyawisata, penugasan, pameran, *inquiry*, *discovery*, dan metode ekspositori. Namun Arends dan pakar model pembelajaran yang lain berpendapat bahwa

tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diuji cobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu (Arends, 1997). Berbagai metode dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, misalnya metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan. Untuk itulah seorang guru harus mengenal, mempelajari dan menguasai banyak teknik pengajaran, agar dapat menggunakan dengan variasinya, sehingga guru mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasil guna dan berdaya guna. Dengan menerapkan metode-metode baru dalam proses pembelajaran, akan menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. Hasil komunikasi dengan guru-guru di SDN 02 Karanganyar banyak dijumpai guru-guru yang melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah. Karena memang metode ceramah lebih mudah digunakan untuk menguasai kelas, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.

Perlu disadari bahwa mengajarkan IPA dengan menggunakan metode ceramah mudah menimbulkan kebosanan dan menjadikan siswa pasif. Pembelajaran IPA semacam ini dapat diperbaiki dengan metode yang lebih baik, yakni penerapan metode *guided inquiry - discovery*. Dengan menggunakan penerapan metode *guided inquiry - discovery* guru dituntut

mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling nyata dan tidak akan pernah habis digunakan sehingga dalam belajar siswa dapat menemukan masalah sendiri dan menyesuaikannya dengan cara melihat, meraba, mengecap, berbuat, mencoba, berfikir dan sebagainya. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual melainkan juga bersifat emosional. Keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa merupakan suatu yang didambakan, diharapkan baik oleh siswa itu sendiri maupun oleh orang tua, guru dan masyarakat. Karena pada hakikatnya, kegiatan mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa (Witherington, 1952). Hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan mengajar yang dilakukan guru menghadirkan proses belajar pada siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.

Pembelajaran IPA yang diselenggarakan di SD perlu mendapat perhatian, mengingat pentingnya pembelajaran IPA itu bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dirasakan saat ini hasil belajar siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran IPA dengan metode ceramah di SD Negeri 02 Karanganyar masih dibawah rata-rata sekolah (belum menampakkan hasil yang optimal) dibawah nilai 60. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan tengah semester I hanya 8 siswa atau 42% siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 60. Untuk itulah guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah metode mengajar yang tepat yang sesuai dengan

tingkat perkembangan anak dan juga memperhatikan tujuan pengajaran IPA itu sendiri.

Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Karanganyar Kabupaten Karanganyar pada pelajaran IPA khususnya pada materi wujud benda padat, cair dan gas memiliki sifat tertentu belum menunjukkan hasil yang memuaskan, berdasarkan hasil pengamatan, masalah yang mendasari rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah kurangnya daya tarik siswa, rendahnya respon umpan balik siswa, dan kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran IPA. Penyebab yang melatar belakangi munculnya masalah tersebut adalah penggunaan metode petode pembelajaran guru yang kurang tepat, guru kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga perhatian siswa berkurang,serta penyampaian guru menekankan belajar menghafal bukan penanaman konsep. Dalam kegiatan belajar mengajar guru masih lebih menggunakan metode ceramah karena alokasi waktu yang tersedia lebih sedikit daripada materi yang harus diajarkan kepada siswa. Penerapan metode ceramah memungkinkan guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar dan hanya menjelaskan konsep-konsep sederhana tanpa disertai percobaan sehingga siswa malas dan kurang bergairah dalam belajar IPA karena pembelajaran yang kurang menarik. Siswa tidak diberi kesempatan berpikir dan bekerja secara ilmiah untuk mengamati, menggali dan menyampaikan informasi tentang materi yang dipelajari.

Berdasarkan fakta tersebut maka perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA. Dalam

hal ini peneliti memilih salah satu metode dengan model *Guided Inquiry Discovery*. Dengan mempertimbangkan hal tersebut di atas maka penulis menyusun skripsi yang berjudul : “ Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode *Guided Inquiry - Discovery* pada siswa kelas IV SDN 02 Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran IPA.
2. Siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena metode yang digunakan masih konvensional, sehingga siswa sulit untuk memahami materi.
3. Siswa kurang mengetahui manfaat mempelajari IPA dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 02 Karanganyar masih rendah.
5. Guru belum menggunakan penerapan metode *Guided Inquiry-Discovery*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mendalam pembahasannya serta jelas ruang lingkupnya, maka pembahasan permasalahan ini dibatasi oleh:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Guided Inquiry-Discovery* .
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IV SD Negeri 02 Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Apakah penerapan metode *guided inquiry – discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hasil belajar IPA melalui penerapan metode *guided inquiry-discovery* pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan ilmu pengetahuan lain yang terkait.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPA.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar IPA.
- 3) Mempermudah siswa dalam menemukan konsep melalui praktek langsung Sehingga hasil belajar IPA meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan bagi guru tentang penerapan metode *guided inquiry – discovery* dalam proses pembelajaran IPA.
- 2) Guru menjadi professional sehingga menambah rasa percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *Guided inquiry-discovery*.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.